

**ANALISIS PROFITABILITAS PADA *HOME INDUSTRI* ROTI SELAI
SAMAHANI DI KECAMATAN KUTA MALAKA
KABUPATEN ACEH BESAR
(Studi Kasus Usaha Bapak Darwin)**

Zikha Neubrina

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: zikha.neubrina.13081996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pasar Samahani km.18, Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, pada bulan September 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas pada *home industri* Roti Selai Samahani di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *home industri* Roti Selai Samahani di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.123.200.000/tahun dari total biaya produksi sebesar Rp.958.116.389/tahun. Keuntungan *Home Industri* Roti Selai Samahani sebesar Rp.165.083.611/tahun atau Rp.529.9114/produksi. *Home Industri* Roti Selai Samahani di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar memiliki *profit* yang diperoleh adalah sebesar 17,23 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *home industri* Roti Selai Samahani di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar memiliki profit.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Home Industri* Roti Selai Samahani.

PANDAHULUAN

Perekonomian dunia semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologidan informasi yang semakin canggih dan mudah diakses, mengakibatkan tingkat kesibukan dan aktivitas masyarakat yang semakin meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan terjadi perubahan pola hidup masyarakat dan menuntut pada segala sesuatu yang lebih praktis dan efisien salah satunya perubahan pola dalam mengkonsumsi makanan. Masyarakat Indonesia kini cenderung memilih makanan instant yang siap saji dan siap makan, sehingga konsumsi rata-rata makanan instant tergolong tinggi di Indonesia. Salah satu produk makanan yang umum dan cukup disukai oleh masyarakat Indonesia ialah roti.

Roti merupakan salah satu makanan yang sudah tidak asing lagi,

makanan ini hampir selalu tersedia disetiap meja makan. Penyajiannya praktis dan jumlah kalorinya cukup tinggi, membuat roti menjadi menu andalan untuk sarapan. Roti adalah makanan yang berbahan dasar tepung terigu yang difermentasi oleh ragi atau bahan pengembang lainnya. Pada mulanya roti dibuat dengan cara sederhana dan dengan bahan yang sederhana pula. Namun, seiring berkembangnya jaman dan teknologi diciptakanlah roti dengan berbagai ragam jenis dan bentuk.

Roti bisanya dikonsumsi sebagai makanan pelengkap atau sebagai makanan pengganti. Tingginya permintaan terhadap konsumsi roti di Indonesia didukung oleh pernyataan dari Petrus Gandamana, Chief Editor Bakery Magazine dan juga Senior Food Consultant di Baking and Chef Center (BCC) yang mengatakan bahwa dalam sebuah riset membuktikan, total

belanja masyarakat Indonesia paling banyak digunakan untuk makanan dan minuman dengan presentase 41,7%,kemudian disusul dengan perumahan dan pendidikan. Berdasarkan data Asosiasi Pengusaha Bakery Indonesia (Apebi) menjelaskan pasar roti di Indonesia terus meningkat. Pada 2011, pasar kue mencapai Rp 27 triliun kemudian mengalami pertumbuhan sekitar 15% pada 2012 yang mencapai Rp 31 triliun dan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sekitar 17% (Sabatini dan Japarianto, 2014)

Salah satu kegiatan agribisnis yang menopang perekonomian saat ini adalah kegiatan pengolahan hasil pertanian oleh usaha kecil maupun menengah atau lebih sering dikenal dengan usaha "*home-industri*". Industri pengolahan bahan pangan yang berkembang pesat, banyak dilakukan oleh para pelaku usaha baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar adalah usaha pengolahan tepung terigu menjadi roti, seperti halnya yang berkembang di Kabupaten Aceh Besar.

Home industri di Kabupaten Aceh Besar yang menunjukkan adanya perkembangan dan banyak diusahakan oleh para pelaku usaha rumahan yaitu *home industri* roti samahani. Roti Samahani adalah salah satu dari ribuan makanan lezat di Aceh, Samahani sendiri merupakan nama dari sebuah desa yang ada di Aceh Besar, karena Samahani mempelopori lahirnya roti tersebut, maka

nama itulah yang melekat dan dijadikan bagian dari roti dan selainya hingga sekarang. Roti selai khas Samahani, Aceh Besar, sangat diminati oleh masyarakat Aceh maupun wisatawan yang datang ke Aceh. Yang membuat roti ini istimewa adalah selainya, selai yang bahannya terbuat dari telur ayam kampung, santan dan gula itu dikenal dengan sebutan selai srikaya disajikan hangat dengan roti yang lembut.

Home Industri Roti Selai Samahani di Kabupaten Aceh besar merupakan industri rumah tangga yang sudah dijalankan selama 7 tahun. *Home Industri* roti selai samahani bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka lapangan kerja khususnya untuk masyarakat setempat. Roti samahani ini konsisten tak menggunakan pengawet. Bapak Darwin sebagai pemilik usaha ini memastikan keduanya dalam kondisi *fresh food* baik roti maupun selainya. Sehingga jika disimpan dalam lemari es, kudapan ini bertahan hingga 2 hari, namun roti ini layaknya kue basah hanya enak dikonsumsi dalam waktu seharis saja. Industri ini rata-rata menghabiskan 600 bungkus roti dan menghabiskan selai rata-rata 6 dandang besar per hari.

Usaha roti selai samahani di Kabupaten Aceh Besar semakin lama semakin meningkat, hal ini terlihat dari data jumlah produksi 5 tahun terakhir berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Produksi Roti Selai Samahani di Aceh besar (2012-2016)

No.	Tahun	Jumlah Produksi (bungkus)	Pertumbuhan (%)
1	2012	99.840	-
2	2013	109.200	9,75
3	2014	124.800	14,28
4	2015	149.760	20
5	2016	165.360	10,62

Sumber : Data Pemilik Usaha (2017)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi produksi selama 5 tahun terakhir menunjukkan angka yang stabil dan bahkan cenderung

semakin meningkat, dari tahun 2012 jumlah produksi adalah sebesar 99.840 menjadi 165.360 pada tahun 2016.

Terkait dengan kenaikan harga bahan bakuproduk *home industri* rotisamahani menjadi pemasalahan bagi pengusaha, dimana tepung terigu sebagai bahanbaku utama dan bahan baku penunjang lainnya yang digunakan dalam pembuatanroti samahani tentu akan menambah modal dan biaya yang dikeluarkan oleh *homeindustri*. Pada sisi lain harga jual dari roti itu sendiri sulit untuk naik, yang membuatpara *home industri* roti samahani kesulitan dalam menentukan harga jual dari produk.Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yangberhubungan dengan usaha tersebut, seperti perhitungan analisis biaya produksi,pendapatan, profitabilitas serta perhitungan analisis lainnya.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, makapenulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas usaha *homeindustri* roti samahani dengan judul penelitian "Analisis Profitabilitas Usaha HomeIndustri Roti Samahani di Kabupaten Aceh Besar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Home Industri Home Industri Roti Selai Samahani Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan alasan bahwa Home Industri Roti Selai Samahani Kabupaten Aceh Besar merupakan usaha yang menjadi produsen jajanan khas di daerah tersebut. Penelitian ini terbatas pada masalah Profitabilitas Home Industri Roti Selai Samahani Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2017.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, pendapatan, keuntungan, dan profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Home Industri Roti Selai Samahani

Menurut sifatnya, komponen biaya dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung pada jenis usaha. Yang termasuk kedalam biaya tetap pada produksi *home industri* roti selai samahani di desa Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar adalah biaya penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan. Sedangkan yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya penggunaan bahan baku di antaranya tepung terigu, tepung susu, gula, garam, mentega, ragi, telur, kelapa, vanili, pewarna makanan, isi ulang gas, upah tenaga kerja dan biaya operasional pabrik (BOP).

a) Bangunan dan Peralatan Produksi

Bangunan merupakan salah satu faktor penting dalam berjalannya proses produksi. Bangunan merupakan tempat yang dipakai untuk melakukan tahapan proses produksi suatu produk. Peralatan merupakan alat-alat yang digunakan dalam menjalankan proses produksi itu sendiri. Dalam hal ini, peralatan berpengaruh besar terhadap kualitas dan kuantitas suatu produk yang dihasilkan. Pengaplikasian peralatan dengan optimal tentunya akan memberikan hasil yang optimal pula bagi *home industri*roti selai samahani milik bapak Darwin di desa Samahani.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Penggunaan Bangunan dan Peralatan Serta Biaya Pada Produksi *Home Industri* Roti Selai Samahani Tahun 2017

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga /Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
A. Bangunan					
1.	Gudang (12m x10m)	1	40	40.000.000	40.000.000
B. Peralatan					
1	Oven besar	1	17	4.000.000	4.000.000
2	Mesin pengaduk (mixer)	2	10	2.500.000	5.000.000
3	Meja produksi (1m x 3,5m)	1	15	2.000.000	2.000.000
4	Timbangan besar	1	5	2.000.000	2.000.000
5	Lemari es	1	10	1.700.000	1.700.000
6	Rak	1	8	1.000.000	1.000.000
7	Kompore gas	3	10	350.000	1.050.000
8	Kipas angin	2	4	270.000	540.000
9	Tabung gas besar	4	15	200.000	800.000
10	Timbangan digital	1	4	150.000	150.000
11	Dandang ukuran 12 kg	3	5	150.000	450.000
12	Tabung gas kecil	3	10	135.000	405.000
13	Drum	6	5	60.000	360.000
14	Keranjang roti	20	10	50.000	1.000.000
15	Centong	4	7	40.000	160.000
16	Cetakan roti	250	7	12.000	3.000.000
17	Mesin press	2	3	300.000	600.000
18	Mesin kukuran kelapa	2	5	1.500.000	3.000.000
Total biaya				56.417.000	67.215.000

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Dari Tabel 2 dapat dilihat penggunaan biaya bangunan pada *home industri* roti selai samahani Rp. 40.000.000. Biaya peralatan yang paling besar dikeluarkan untuk menjalankan Home Industri Roti Selai Samahani adalah untuk membeli mesin pengaduk (Mixer) sebesar Rp. 5.000.000, sedangkan biaya peralatan terkecil yang dikeluarkan adalah untuk membeli timbangan digital sebesar Rp. 150.000. Jadi total keseluruhan biaya bangunan dan peralatan yang dikeluarkan dalam usaha *home industri* roti selai samahani bapak Darwin adalah sebesar Rp. 67.215.000/tahun.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat rata-rata biaya penyusutan

bangunan/bulan Rp. 83.333 dan biaya penyusutan bangunan/tahun adalah Rp. 1.000.000. Sedangkan biaya penyusutan peralatan/bulan Rp. 279.032 dan biaya penyusutan peralatan/tahun Rp. 3.348.389. Jadi total biaya penyusutan bangunan dan peralatan perbulan pada *home industri* roti selai samahani Bapak Darwin sebesar Rp. 362.364. Sedangkan biaya penyusutan bangunan dan peralatan pertahun pada Home Industri Roti Selai Samahani Bapak Darwin sebesar Rp.4.348.389.

Perincian penggunaan biaya penyusutan bangunan dan peralatan dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Biaya Penyusutan Bangunan Dan Peralatan *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin/Tahun.

No	Uraian	Volume (unit)	Harga (Rp/satuan)	Umur Ekonomis (tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/ Bulan)	Penyusutan (Rp) /Tahun)
A. Bangunan							
1.	Gudang (12m x10m)	1	40.000.000	40	40.000.000	83.333	1.000.000
b. Peralatan							
1	Oven besar	1	4.000.000	17	4.000.000	19.608	235.294
2	Mesin pengaduk (mixer)	2	2.500.000	10	5.000.000	41.667	500.000
3	Meja produksi (1m x 3,5m)	1	2.000.000	15	2.000.000	11.111	133.333
4	Lemari es	1	1.700.000	10	1.700.000	14.167	170.000
5	Timbangan besar	1	2.000.000	5	2.000.000	33.333	400.000
6	Rak	1	1.000.000	8	1.000.000	10.417	125.000
7	Kompore gas	3	350.000	10	1.050.000	8.750	105.000
8	Kipas angin	2	270.000	4	540.000	11.250	135.000
9	Tabung gas besar	4	200.000	15	800.000	4.444	53.333
10	Dandang	3	150.000	5	450.000	7.500	90.000
11	Tabung gas kecil	3	135.000	10	405.000	3.375	40.500
12	Timbangan digital	1	150.000	4	150.000	3.125	37.500
13	Drum	6	60.000	5	360.000	6.000	72.000
14	Keranjang roti	20	50.000	10	1.000.000	8.333	100.000
15	Centong	4	40.000	7	160.000	1.905	22.875
16	Cetakan roti	250	12.000	7	3.000.000	35.714	428.571
17	Mesin press	2	300.000	3	600.000	16.666	200.000
18	Mesin kukur kelapa	2	1.500.000	5	3.000.000	41.666	500.000
Jumlah biaya penyusutan bangunan dan peralatan					63.615.000	362.364	4.348.389
Jumlah biaya pemeliharaan peralatan						66.666	800.000
Total biaya tetap						429.030	5.148.389

Sumber : Data Primer (Diolah), Tahun 2017

Komponen lainnya yang termasuk kedalam biaya tetap adalah biaya pemeliharaan peralatan. Biaya pemeliharaan peralatan yang dikeluarkan setiap bulannya adalah Rp. 66.666 sedangkan pertahunnya adalah Rp. 800.000.

Jadi total biaya tetap merupakan penjumlahan dari biaya penyusutan bangunan dan peralatan dengan biaya pemeliharaan peralatan, sebesar Rp. 429.030/bulan dan sebesar Rp. 5.148.389/tahun.

b) Biaya variabel Home Industri Roti Selai Samahani Bapak Darwin

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada jumlah produksi. Biaya variabel pada *home industri* roti selai samahani Bapak Darwin meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

1) Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku *home industri* roti selai samahani dihitung dengan cara mengalikan jumlah satuan barang yang diperlukan dengan harga barang persatuan. Adapun rincian penggunaan biaya bahan baku *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin adalah sebagai berikut

:

Tabel 4. Penggunaan Biaya Bahan Baku Roti Pada *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Tepung terigu	78	Sak	130.000	10.140.000	121.680.000	39,28
2	Tepung susu	160	Kg	30.000	4.800.000	57.600.000	18,59
3	Gula	330	Kg	12.000	3.960.000	47.520.000	15,34
4	Telur ayam layer	1.950	Butir	1.200	2.340.000	32.400.000	10,46
5	Ragi	78	Kg	28.000	2.520.000	28.080.000	9,06
6	Isi ulang gas besar	7	Unit	150.000	1.050.000	12.600.000	4,08
7	Mentega	120	Kg	6.000	720.000	8.640.000	2,79
8	Garam	13	Kg	8.000	104.000	1.248.000	0,40
Total					25.634.000	309.768.000	100,00

Sumber : Data Primer (Diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan dalam proses pembuatan roti adalah untuk pembelian tepung terigu sebesar Rp. 121.680.000 atau sebesar 39,28% pertahun dan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah untuk pembelian garam sebesar Rp. 1.248.000 atau sebesar

0,40% pertahun. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi roti sebesar Rp. 25.634.000/bulan, dan Rp. 309.768.000/tahun.

Rincian biaya bahan baku untuk memproduksi selai dapat dilihat pada Tabel 5 Berikut ini.

Tabel 5. Penggunaan Biaya Bahan Baku Selai Pada *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Telur ayam kampung	4.680	Btr	2.000	9.360.000	112.320.000	37,5
2	Gula	650	Kg	12.000	7.800.000	93.600.000	31,25
3	Kelapa	2.028	Btr	2.000	4.056.000	48.672.000	16,25
4	Tepung terigu	56,16	Kg	10.000	561.600	6.739.200	2,25
5	Vanili (1gr)	52	Pack	14.000	728.000	8.736.000	2,92
6	Pewarna makanan	156	Btl	12.000	1.872.000	22.464.000	7,5
7	Garam	7,8	Kg	8.000	62.400	748.800	0,25
8	Isi ulang gas kecil	26	Unit	20.000	520.000	6.240.000	2,08
Total					24.975.000	299.520.00	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan dalam proses pembuatan selai adalah

untuk pembelian telur ayam kampung sebesar Rp. 112.320.000 atau 37,5% pertahun dan biaya terkecil yang

dikeluarkan adalah untuk pembelian garam sebesar Rp. 748.800 atau 0,25% pertahun. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi selai sebesar Rp. 24.975.000/bulan dan Rp. 299.520.000/tahun.

2) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor mutlak yang dibutuhkan oleh setiap usaha,

sebagaimana kita ketahui tenaga kerja merupakan faktor produksi utama untuk menunjang kegiatan proses produksi berlangsung. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha home industri roti selai samahani adalah tenaga kerja tidak tetap dimana tenaga kerja hanya menerima upah apabila ia bekerja berdasarkan jumlah hari kerja. Untuk lebih jelasnya perincian biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Selai Pada *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Jenis kelamin	Harga (Rp/Hari)	Harga (Rp/Bulan)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pembuatan roti	5	Laki-laki	100.000	2.600.000	13.000.000	156.000.000	71,43
2	Pembuatan selai	2	Laki-laki	100.000	2.600.000	5.200.000	62.400.000	28,57
Total						18.200.000	218.400.000	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa untuk 5 orang tenaga kerja pada proses pembuatan roti adalah sebesar Rp. 156.000.000 atau 71,43% pertahun dan upah bagi 2 orang tenaga kerja pada proses pembuatan selai adalah sebesar Rp. 62.400.000 atau 28,57% pertahun. Total upah tenaga kerja tidak tetap untuk 7 orang pekerja adalah sebesar Rp. 18.200.000/bulan dan Rp. 218.400.000/tahun.

3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain pada home industri roti selai samahani merupakan biaya operasional yang dikeluarkan sebagai penunjang proses produksi berlangsung. Yang termasuk kedalam biaya lain lain disini adalah keseluruhan biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, diantaranya biaya bahan penolong, biaya listrik dan air dan biaya administrasi lainnya.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan adalah untuk pembelian kantong plastik besar sebesar Rp. 45.000.000 atau 35,92% dan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah untuk pembelian plastik putih sebesar Rp.1.080.000 atau 0,86% pertahun. Total biaya lain-lain *home industri* roti selai samahani Bapak Darwin sebesar Rp. 9.390.000/bulan dan Rp. 112.680.000 atau 89,94% pertahun. Dan biaya listrik dan air Rp. 750.000/bulan dan Rp. 9.000.000 atau 7,18% pertahun. Sedangkan biaya operasional yaitu biaya bensin dan biaya telpon adalah sebesar Rp. 300.000/bulan, dan Rp. 3.600.000 atau 2,87% pertahun. Jadi total Biaya Lain-Lain yang dikeluarkan oleh Bapak Darwin adalah sebesar Rp. 10.440.000/bulan, dan Rp. 125.280.000/tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Biaya Lain-Lain

No	Uraian	Jumlah (Pcs)	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp /Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
----	--------	--------------	-------------------	-------------------	------------------	----------------

A. Biaya Bahan Pendukung						
1	Kantong plastik besar	150	25.000	3.750.000	45.000.000	35,92
2	Plastik pembungkus	250	12.000	3.000.000	36.000.000	28,74
3	Kantong plastik sedang	150	12.000	1.800.000	21.600.000.	17,24
4	Kertas pembungkus	30	25.000	750.000	9.000.000	7,18
5	Plastik putih	3	30.000	90.000	1.080.000	0,86
Total A				9.390.000	112.680.000	89,94
B. Biaya Listrik Dan Air						
		1 bulan		750.000	9.000.000	7,18
C. Biaya Operasional						
1	Biaya bensin	1 bulan		200.000	2.400.000	1,92
2	Biaya telpon	1 bulan		100.000	1.200.000	0,96
Total C				300.000	3.600.000	2,87
Total Biaya Lain-Lain				10.440.000	125.280.000	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), tahun 2017

Adapun rincian total biaya variabel dilihat pada Tabel 8 berikut ini padahome industri roti selai samahani dapat

Tabel 8. Total Biaya Variabel Pada Home Industri Roti Selai Samahani Bapak Darwin

No.	Jenis	Biaya (Rp/bulan)	Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Biaya bahan baku roti	25.634.000	309.768.000	32,51
2	Biaya bahan baku selai	24.975.000	299.520.000	31,42
3	Biaya tenaga kerja	18.200.000	218.400.000	22,92
4	Biaya lain-lain	10.440.000	125.280.000	13,15
Total biaya variabel		79.249.000	952.968.000	100,00

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan pada home industri roti selai samahani Bapak Darwin adalah untuk memproduksi roti sebesar Rp. 25.634.000/bulan, dan Rp. 309.768.000 atau 32,51% pertahunnya. Sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan Bapak Darwin adalah biaya lain-lain sebesar Rp. 10.440.000/bulan dan Rp. 125.280.000 atau 13,15% pertahun. Total biaya variabel usaha home industri roti selai samahani bapak Darwin sebesar

Rp.79.249.000/bulan dan Rp.952.968.000/tahun dalam 26 kali produksi setiap bulan.

c) Total Biaya produksi Home Industri Roti Selai Samahani Bapak Darwin

Total biaya produksi merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada home industri roti selai samahani Bapak Darwin yang menjadi objek penelitian telah disampaikan sebelumnya.

Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Rincian Penggunaan Total Biaya Produksi Pada *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin

No	Perincian biaya	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	429.030	5.148.389	0,54
2	Biaya variabel	79.249.000	952.968.000	99,46
Total Biaya Produksi		79.678.030	958.116.389	100

Sumber : data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan bapak Darwin adalah sebesar Rp. 429.030/bulan dan sebesar Rp. 5.148.389 atau 0,54% pertahun sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp.79.249.000/bulan dan sebesar Rp. 952.968.000 atau 99,46% pertahun. Penggunaan total biaya produksi pada *home industri* roti selai samahani bapak Darwin adalah sebesar Rp.

79.678.030/bulan dan sebesar Rp. 958.116.389/tahun.

2. Total Penerimaan

Total Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksiroti selai samahani dengan harga jual roti selai samahani. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) *home industri* roti selai samahani Bapak Darwin perbulannya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Total Penerimaan *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin per-Tahun

Produk/Hari (Bungkus)	Produksi/ Bulan (Bungkus)	Harga Jual/ Bungkus (Rp)	Total Penerimaan/ Bulan (Rp)	Total Penerimaan/ Tahun(Rp)
600	15.600	6.000	93.600.000	1.123.200.000

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah produksi roti selai samahani bapak Darwin adalah sebanyak 600 bungkus perproduksi, dalam sebulan dilakukan 26 kali produksi sehingga menghasilkan 15.600 bungkus perbulan dengan harga jual sebesar Rp. 6000/bungkus, jadi total penerimaan (pendapatan kotor) usaha *home industri* roti selai samahani bapak Darwin adalah sebesar Rp. 93.600.000/ bulan dan sebesar Rp. 1.123.200.000/tahun.

Harga jual tidak berubah-ubah saat dilakukan penelitian. Dan untuk mendapatkan bahan baku usaha roti selai samahani milik bapak darwin ini bekerja sama dengan perusahaan penyedia bahan

baku dengan dibawah binaan perusahaan tersebut. Setelah proses produksi dan pemasaran selesai, maka akan dilakukan pengembalian modal untuk setiap bahan baku dalam setiap periode proses produksi

3. Analisa Keuntungan

Keuntungan merupakan pendapatan bersih yang diperoleh *home industri* roti selai samahani dari selisih antara total pendapatan kotor (total penerimaan) dengan jumlah biaya produksi roti selai samahani yang dinyatakan dalam (Rp/bulan). Menurut Lipsey (2010), keuntungan adalah selisih antara pendapatan yang diterima dari

penjualan dengan biaya kesempatan dari sumberdaya yang digunakan.

Untuk melihat keuntungan yang diperoleh Bapak Darwin sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil

produksi dan didukung oleh tingkat harga jual roti selai samahani. Rata-rata keuntungan yang diperoleh Bapak Darwin dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Keuntungan Pada *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin/Tahun

No.	Uraian Biaya	Total /Bulan (Rp)	Total /Tahun (Rp)
1	Total Penerimaan	93.600.000	1.123.200.000
2	Total Biaya Produksi	79.678.030	958.116.389
Keuntungan		13.921.970	165.083.611

Sumber : data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh *home industri* roti selai samahani sebesar Rp. 79.678.030/bulan dan sebesar Rp. 958.116.389/tahun. Sedangkan Total penerimaan yang diperoleh bapak darwin adalah sebesar Rp.93.600.000/bulan dan sebesar Rp. 1.123.200/tahun. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.13.921.970/bulan dan sebesar Rp. 165.083.611/tahun.

4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Cara mengukur profitabilitas adalah dengan membandingkan antara keuntungan dan biaya total.

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas} &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ &= \frac{165.083.611}{958.116.389} \times 100\% \\ &= 0,17230016 \times 100\% \\ &= \mathbf{17,23\%} \end{aligned}$$

Tabel 12. Profitabilitas Pada *Home Industri* Roti Selai Samahani Bapak Darwin per-Tahun

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Keuntungan/Tahun	165.083.611
2	Rata-Rata Biaya Produksi/Tahun	958.116.389
Profitabilitas		17,23%

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017.

Suatu usaha dikatakan memiliki profit dan laba apabila nilai profitabilitas lebih besar dari 0 (profitabilitas > 0).Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin tinggi laba suatu usaha. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai profitabilitas sebesar 17,23%. Karena nilai profitabilitas > 0, maka dapat disimpulkan bahwa pada *home industri* Roti Selai Samahani milik Bapak Darwin di desa Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar memiliki profitabilitas. Dengan kata lain apabila

profitabilitas sebesar 17,23%, bermakna untuk setiap Rp 100.000 biaya yang dikeluarkan, maka *home industri* roti selai samahani milik Bapak Darwin akan memperoleh keuntungan atau profit sebesar Rp 17.023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan kotor yang diperoleh *Home Industri* Roti Selai Samahani Milik Bapak Darwin yang

beralamat di desa Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar adalah sebesar Rp.1.123.200.000/tahun dari total biaya produksi sebesar Rp 958.116.389/tahun. Keuntungan *Home Industri* Roti Selai Samahani milik Bapak Darwin adalah sebesar Rp. 165.083.611/tahun atau Rp. 13.921.970/bulan. *Home Industri* Roti Selai Samahani milik Bapak Darwin memperoleh laba atau *profit* adalah sebesar 17,23 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan.2007.Manajemen Pemasaran, Konsep dan Strategi. Jakarta: Rajawali Pers
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendy Adiemas S, 2010. Analisis Usaha Industri Tape Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian Surakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jatmiko, RD, 2004, Manajemen Strategik, Edisi Pertama, UMM press, Malang
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). Akutansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad.2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Michelle and Megawati. 2005. Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. Kumpulan Jurnal Ekonomi_com.
- Michelle, dan Megawati. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Pengamatan Tahun 2001-2004). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Mulyadi,2005. Akutansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Nafarin,M .2007 . Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Nafarin. 2006. Penganggaran Perekonomian. Edisi Ketiga. Iakarta: Salemba Empat.
- Nugraheni Retnaningsih, 2013. Analisis *Break Even Point* (BEP) dan Profitabilitas Usaha Roti Pada “Ganep Bakery” di Surakarta. Laporan penelitian. Surakarta
- Porter, Michael E. 2008. Strategi Bersaing (*competitive strategy*). Tangerang : Kharisma Publishing Group.
- Riski Rosadillah, 2014. Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Sukun Pada Industri Rumah Tangga “Citra Lestari Production”Di Kota Palu. laporan penelitian. Kota Palu.
- Sabatini Cecilia dan Edwin Japariato, 2014, pengaruh Marketing Mix, Psychological Factors, Social Factors dan Situational Factors terhadap Cara Pandang dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Roti boy di Tunjungan Plaza dan City of Tomorrow Surabaya.
- Soeharjo danPatong, 2008. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi, 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo persada : Jakarta.
- Suad Husnan.2001, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.Yogyakarta. Penerbit: UPP AMP YKPN.
- Sukirno, 2006. Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi

dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
Zulkifli, 2007. Manajemen Biaya, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.